



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PBL* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD

Nurul Fitri Handayani¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Nursawang³

¹Universitas Negeri Makassar /email: nurul.fitri.501598@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/email: bhakti@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Pannyikkokang 1/email: nursawang123@gmail.com

Artikel info

Received; 02-09-2024

Revised; 02-10-2024

Accepted; 01-11-2024

Published; 25-11-2024

Abstrak

Penelitian Tindak Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah terhadap peserta didik kelas VA Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila tentang Macam-Macam Norma dalam Kehidupan di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VA UPT SPF SDN Pannyikkokang 1, Makassar sebanyak 27 anak yang meliputi 12 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Empat tahapan yang dilaksanakan pada setiap siklus dalam penelitian ini yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik. Hasil analisis ini dibuktikan dengan terdapatnya peningkatan dari pra siklus hingga siklus II, yakni hasil pra siklus sebesar 45%, siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 89%.

Keywords:

*Motivasi, hasil belajar,
pendidikan pancasila,
pembelajaran berbasis
masalah*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan semakin maju dalam kehidupan seseorang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin modern. Menurut Soraya (2020), pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi setiap manusia di dalam kehidupannya. Kehidupan yang semakin maju tentunya sistem pendidikan juga harus terus mengikuti dan mengevaluasi serta memperbarui strategi atau pendekatan yang diterapkan. Tujuan dan cita-cita yang diimpikan oleh seorang anak akan tercapai melalui sebuah pendidikan sehingga ilmu pengetahuan jasmani dan akhlaknya pun akan meningkat (Suwindo dan Binggo, 2023).

Pendidikan pada era modern sebaiknya dipersiapkan oleh generasi baru yang akan lahir. Kurikulum di Indonesia tidak lepas dari yang namanya pergantian yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah nama baru yang sekarang ditetapkan di Sekolah Dasar (SD) saat ini. Menurut Safitri (2022), pelaksanaan dari kurikulum merdeka ini sesuai dan mencerminkan profil pancasila, sehingga diharapkan dalam kehidupan yang akan datang peserta didik akan mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan lima sila Pancasila. Terciptanya pendidikan yang berkualitas dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu seorang guru sebagai pelaku utamanya. Guru sebaiknya merancang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif dan menggunakan media yang menarik dan beragam sehingga motivasi dari peserta didik meningkat dan mudah memahami materi ajar yang diajarkan.

Motivasi peserta didik di dalam kelas sangat perlu dibangun dalam kegiatan pembelajaran agar mereka tertarik dalam penerimaan materi. Menurut Mahardhika (2023), motivasi merupakan hal yang penting bagi peserta didik karena dengan adanya motivasi maka peserta didik mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi juga dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki keinginan yang tinggi dalam mewujudkan sesuatu dan tidak mudah menyerah. Motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dalam keberhasilan belajar peserta didik karena hal ini dapat menjadikannya individu yang tangguh dan tidak mudah putus asa.

Motivasi dapat mempengaruhi rasa antusias dan semangat peserta didik pada saat pembelajaran. Motivasi mempunyai dua peran utama yaitu menghasilkan keinginan untuk belajar dan mengasikkan adanya rasa puas saat proses pembelajaran. Guru seharusnya selalu menciptakan hal-hal yang baru, seperti membuat media yang menarik, metode dan model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya adalah agar terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat secara aktif (Hidayati, Mulyawati, dan Santa, 2023). Guru yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas tentu saja akan membuat hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hasil belajar menjadi pengaruh yang besar dalam menciptakan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran (Puspita, Surur, dan Nadiyaah, 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang masih terdapat berbagai masalah, seperti kurangnya penggunaan metode ataupun model yang cocok sehingga menyebabkan rendahnya minat dan semangat peserta didik di dalam kelas. Menurut Aisah (2022), minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Kurangnya variasi yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran sangat berdampak pada motivasi peserta didik. Motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran (Palupi, 2020). Hal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik yang relatif rendah. Evaluasi hasil belajar pra siklus pada Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa rata-rata kurang dari standar yang diharapkan, sementara KKM yang dapat dikatakan lulus adalah 70. Pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat dan metode yang beragam dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, seperti kurang aktifnya peserta didik, membuat semangat peserta didik meningkat, interaksi langsung peserta didik dengan teman dan gurunya, serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik, minat dan kebutuhannya.

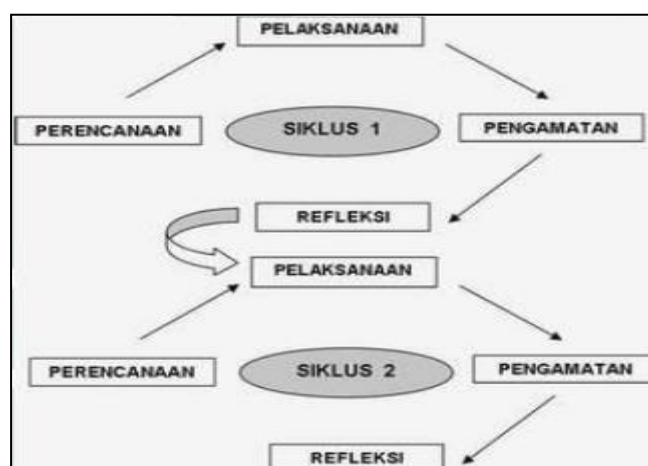
Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran berbasis masalah untuk materi ajar dari lingkungan sekitar dan membuat peserta didik bisa berpikir kritis dalam menemukan solusi atau memecahkan persoalan yang ada (Rahmawati dan Damayanti, 2024). Penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran tersebut berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari yang pernah dijumpai. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berdiskusi dalam memecahkan masalah dunia nyata (Safrida dan Kistian, 2020).

Keunggulan penggunaan model PBL terbukti efektif pada proses pembelajaran. Menurut Raharjo (2020), model PBL memiliki kelebihan, yakni: 1) melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata, 2) membuat peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya dengan mandiri, 3) pembelajaran berbasis masalah sehingga pelajaran yang dipelajari peserta didik merupakan materi yang relevan, hal ini membuat peserta didik tidak tertekan dalam memahami informasi, 4) peserta didik melakukan diskusi bersama teman kelompoknya untuk melakukan kegiatan ilmiah, 5) sumber pengetahuan peserta didik dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dijumpai di mana saja, 6) evaluasi peningkatan belajar dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik, 7) peserta didik kemungkinan dapat bertukar informasi pengetahuan dalam kegiatan diskusi kelompok maupun presentasi hasil kerja kelompoknya, dan 8) ketika menghadapi kesulitan, peserta didik dapat mengatasinya dengan mengajar teman sejawat atau dengan berdiskusi kelompok. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model PBL (Priyanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Gulo (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA”. Pembaruan yang saya lakukan dari peneliti sebelumnya yakni teknik pengumpulan data motivasi belajarnya subjek penelitiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Siklus PTK Teori Kurt Lewin

Subjek yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V-A UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 peserta didik yang meliputi 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan Juli sampai dengan September 2024. Peneliti menggunakan data kuantitatif dan data kuantitatif pada penelitian adalah hasil dari rata-rata angket pada motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam siklus I dan II dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah tes, angket, dan dokumentas. Tes diberikan kepada peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan soal evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah motivasi belajar peserta didik meningkat melalui penerapan model PBL. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Siklus yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan di setiap siklus pada saat pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik. Analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh dari soal evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik setelah pembelajaran dan data dijadikan sebagai data pra siklus. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah 85% dan peserta didik dapat mencapai nilai sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditentukan sebesar 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh melalui penilaian harian peserta didik kelas V-A tahun ajaran 2024/2025 mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dari jumlah 27 peserta didik dengan KKTP sebesar 70, ditemukan 15 peserta didik (55%) yang belum mencapai nilai 70 dan 12 peserta didik (45%) yang telah mencapai nilai 70. Menurut data pra siklus nilai tertinggi diperoleh sebesar 82, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 65. Dari penilaian pra siklus, diperlukan peningkatan dalam nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Macam-macam Norma di Kehidupanmu peserta didik

kelas V-A dengan menerapkan model PBL, selain itu motivasi belajar peserta didik juga masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Kegiatan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model PBL, ditemukan hasil analisis motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V-A yang memperlihatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKTP sebanyak 20 orang dengan persentase 74%, adapun peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP sebanyak 7 orang dengan persentase 26%. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 94 dan terendah 66 sehingga nilai rata-ratanya 78. Berdasarkan hasil siklus I, penerapan model PBL menunjukkan hasil belajar peserta didik yang meningkat, tetapi belum mencapai persentase indikator keefektifan yang telah ditentukan sebesar 85%. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan adanya siklus II untuk memperoleh keefektifan dan mencapai indikator keefektifan yang telah ditentukan.

Kegiatan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model PBL, ditemukan hasil analisis motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V-A yang memperlihatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Data menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKTP sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 89%, adapun peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKTP sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 11%. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 dengan nilai terendah 68 sehingga diperoleh nilai rata-ratanya yakni 82. Hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah diterapkan model PBL menunjukkan peningkatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Macam-Macam Norma di Kehidupan.

Berdasarkan hasil data angket yang telah diberikan kepada peserta didik, rata-rata skor pada siklus I diperoleh 60% dan memasuki kategori cukup. Data siklus II didapatkan rata-rata skor sebesar 88% dan memasuki kategori baik. Siklus I menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang masih rendah karena pembelajaran di dalam kelas belum mampu sepenuhnya menarik minat dan perhatian peserta didik untuk fokus, namun setelah penerapan model PBL pada siklus II sudah terlihat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran peserta didik kelas V-A terlihat antusias dalam partisipasi melakukan diskusi kelompok. Dengan adanya antusias dari peserta didik, mereka menjadi aktif dalam mencari solusi dan penyelesaian dari suatu masalah yang telah diberikan secara berkelompok. Adanya minat peserta didik ini sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yang sudah memasuki kategori baik. Selama pembelajaran, peserta didik aktif dalam aktivitas tanya jawab antar guru dan peserta didik yang lain.

Pembahasan

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dilaksanakan selama dua siklus. Menurut Rusman (2015) langkah-langkah dalam melaksanakan model PBL adalah sebagai berikut: 1) orientasi peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasi untuk belajar tentang masalah, 3) membimbing pengalaman belajar secara kelompok/individu, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil dari data angket motivasi belajar peserta didik terlihat meningkat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat dilihat pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 80%. Dari analisis yang diperoleh dari angket di siklus I dan siklus II dengan menerapkan model PBL, motivasi peserta didik dalam belajar terjadi peningkatan dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila. Hasil analisis ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzia (2018) yang mengatakan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan penggunaan model PBL pada proses pembelajaran. Hapsari (2018) mengatakan penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran memiliki banyak dampak positif, diantaranya: 1) kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkolaborasi, kreativitas dan mampu berkomunikasi yang baik karena adanya tugas yang dikerjakan secara berkelompok, 2) kemampuan mengorganisir anggota kelompok meningkat karena peserta didik perlu mengatur pengerjaan tugas agar selesai dengan baik, 3) peserta didik memiliki dorongan untuk bersaing agar kelompoknya menjai yang terbaik, dan 4) memberikan pemahaman yang mendalam serta membuat pembelajaran menjadi berarti bagi peserta didik dan guru.

Peningkatan motivasi peserta didik dalam belajarsangat mempengaruhi hasil tes evaluasi yang harus dikerjakan secara individu oleh peserta didik pada di akhir pembelajaran juga meningkat. Meningkatnya hasil belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terjadi pada kedua siklus yang dilakukan. Siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 74% dan persentase ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model PBL tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Setyoneingsih, Rahmawati, dan Martatik (2024) dan menyimpulkan bahwa ketika model PBL diterapkan, hasil belajar peserta didik berpengaruh dan menjadi lebih baik. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hikmi, 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Model Pembelajaran PBL yang telah dianalisis peneliti, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat. Rata-rata hasil angket pada siklus I yaitu sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 88%. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas V-A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Macam-Macam Norma di Kehidupanku dengan penerapan model PBL mengalami peningkatan yakni rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 74% dan pada siklus II sebesar 89%. Dengan demikian melalui Penggunaan Model Pembelajaran PBL, motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V-A UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.

- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154-161.
- Hidayati, N., Mulyawati, Y., & Santa, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 2. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*; 6(1), 97-105.
- Hikmi, R., Hasanah, F., & Sutiani, A. (2019, February). Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Media Audio Visual dan Laboratorium Riil Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar. In *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)* (Vol. 2, No. 1, pp. 289-292).
- Mahardhika, A. C., Gembong, S., & Yanto, E. N. A. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan pancasila dengan model pembelajaran tebak kata ditinjau dari motivasi belajar siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1190-1197
- Rahmawati, R., & Damayani, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL Berbantuan Media Papan Pobi Kelas IV SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 17-24.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik*, 7(1), 53-56.
- Setyoningsih, S., Rahmawati, N., & Martatik, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Jam Pecahan terhadap Hasil BelajarSiswa. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(1), 25-32.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74-78.
- Suwindo, S. W., & Binggo, F. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas Iv SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 14(2), 46-59.
- Yuliani Hera Rahmadewi, A. Y. U., Shobron, S., & Eko Supriyanto, M. H. (2021). Inovasi Kurikulum Tahfidz Program Internasional dan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Sekolah Unggulan Di SD Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).